**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**UIN IMAM BONJOL PADANG**

Ilmu hadis merupakan salah satu ilmu utama dalam memahami ajaran Islam dengan tepat dan benar. Secara historis, ilmu ini telah berkembang dengan sangat sempurna sejak masa Rasul SAW hingga saat ini. Hanya saja di masa Nabi Muhammad SAW tersebut Ilmu Hadis masih dalam bentuk praktis bukan teoritis. Dalam berkembangnya, ilmu ini melahirkan sejumlah ulama besar dan karya-karyanya yang sampai hari ini masih dijadikan rujukan umat Islam dalam beragama. Sebut saja di antaranya Imam Syafi’i, Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Ahmad, Imam Al-Bukhari, Imam Muslim, dan sebagainya. Mereka tidak saja berhasil membukukan sabda-sabda Nabi Muhammad SAW seperti kitab *Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim,* dan kitab-kitab hadis lainnya akan tetapi mereka juga sukses memformulasikan teori-teori dalam menerima dan meriwayatkan sebuah hadis.

Di era modern, kajian hadis sebagai salah satu dasar dalam memahami ajaran Islam sungguh sangat diperlukan. Era yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang begitu dahsyat memudahkan orang mengakses berbagai informasi. Tidak terkecuali dengan informasi tentang pemahaman-pemahaman hadis. Berbagai website, akun media social, akun You Tube dan lain sebagainya berlomba-lomba memberikan konten-konten tentang hadis. Sayangnya, banyak yang tidak memperhatikan kualitas konten tersebut. Kondisi ini turut mempengaruhi bagaimana hadis dikonsumsi dan dipahami bahkan dikapitalisasi oleh masyarakat. Dengan adanya media informasi seperti internet menyebabkan mental masyarakat menjadi instan. Di satu sisi teknologi informasi ini memudahkan orang dalam mengenal dan mempelajari hadis Nabi SAW sebagai tuntunan dalam beragama. Namun, sayangnya hal tersebut juga terkadang menjerumuskan masyarakat pada kesalahan dalam memahami sunah yang dianjurkan beliau. Dalam hal ini maka ilmu hadis sangat bertanggung jawab menyelesaikan persoalan tersebut.

Hal lain yang menjadi alasan perlunya kajian hadis dalam menghadapi realitas sosial-keagamaan saat ini adalah karena sedang berlangsungnya revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan adanya revolusi digital yang memiliki banyak sisi positif dan tidak sedikit sisi negatif yang dapat muncul jika tidak dilandasi dengan tanggung jawab sosial keagamaan yang baik. Kementerian industri di dalam roadmapnya siap untuk menghadapi industri 4.0 dan 10 besar ekonomi terkuat di dunia di tahun 2030, memiliki 10 strategi prioritas nasional: 1). Perbaikan alur material; 2) mendesain ulang zona industri; 3) peningkatan kualitas SDM; 4) pemberdayaan UMKM; 5) menerapkan insentif investasi teknologi; 6) pembentukan ekosistem inovasi; 7) menarik investasi asing; 8) harmonisasi aturan dan kebijakan; 9) membangun infrastruktur digital; 10) akomodasi standar sustainability. Dengan demikian, terdapat dua tantangan utama kajian hadis saat ini yaitu globalisasi dan perkembangan teknologi. Globalisasi memunculkan dan mensyaratkan pasar baru, produk baru, *mindset* baru, kompetisi baru dan cara pikir bisnis. Sedangkan perkembangan teknologi memunculkan dunia kegiatan bisnis yang benar-benar baru. Ia membuat dunia menjadi lebih kecil, lebih dekat dan berputar sangat cepat. Oleh karena itu, kajian hadis dan ilmu hadis saat ini harus mampu mengimbangi perkembangan dunia dan tantangannya yang begitu pesat tersebut.

Program Studi Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang telah resmi dibuka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 231 Tahun 2020 dan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Pergurutan Tinggi No. 87/SK/BAN-PT/MinAkred/XII/2019 tanggal 26 Desember 2019.

Program studi Ilmu Hadis memiliki visi yaitu **menjadi pusat kajian hadis yang kompetitif di ASEAN tahun 2037**. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dirumuskanlah misi program studi ilmu hadis sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat yang terkemuka untuk menghasilkan out put yang berkarakter Islami serta memiliki kompetensi dan kualifikasi keilmuan dalam bidang hadis dan ilmu hadis.
2. Mendialogkan pesan moral hadis dengan kearifan lokal dalam membina kehidupan berbangsa dan bernegara. 3) mengembangkan interaksi-dialogis kajian hadis dengan kajian sosial humaniora lainnya. Adapun tujuannya adalah untuk:
3. Menghasilkan peserta didik yang ahli di bidang ilmu hadis pada strata satu. 2) Menghasilkan peneliti muda di bidang ilmu hadis/ hadis yang mampu mendialogkan pesan moral hadis dengan kearifan lokal dalam membina kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Terwujudnya interaksi-dialogis kajian hadis dengan kajian sosial humaniora lainnya.

Program studi ilmu hadis UIN Imam Bonjol Padang ini memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda dengan program studi ilmu hadis di kampus-kampus lain. Konsen kajian program studi ilmu hadis ini mencakup dua hal yaitu Lokalitas Minangkabau dan Akomodasi Budaya Lokal. Fokus kajian ini sangat relevan dengan konteks Minangkabau yang kaya dengan tradisi Islami dengan falsafahnya, *“adat basandi syara’ syara’ basandi kitabullah”.*

Adapun profil lulusannya Program studi ini adalah sebagai berikut:

1. **Analis Hadis: Sarjana yang mampu memahami, mengindentifikasi dan menentukan kualitas serta pemahaman hadis dari sumber primer secara terampil menggunakan metodologi hadis pendekatan interdisipliner.**
2. **Konsultan Hadis: Sarjana yang mampu memberikan pemaparan asesmen, bimbingan, dan alternatif pemecahan praktis pada lembaga-lembaga fatwa syariah dengan mengkontekstualisasikan makna kandungan hadis sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.**
3. **Kurator Hadis: Sarjana yang mampu mendesain dan mendokumentasikan hadis dari teks hadis berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan imformatika.**

Capaian Pembelajaran progarm studi Ilmu Hadis UIN Imam Bonjol Padang ialah Menghasilkan **intelektual yang religius,** **humanis, kritis, inovatif,** dan mampu menerapkan keilmuannya di tengah **kehidupan masyarakat** agar terwujudnya **peradaban Islam yang cemerlang**. Untuk itu kurikulum pembelajaran dirancang fokus pada desain konseptual tentang teori-teori sosial-budaya yang berguna dalam membaca teks-teks yang menjadi khazanah keilmuan Islam di Minangkabau seperti penggunaan teori hermeneutic dalam mengkaji manuskrip-manuskrip hadis di daerah Minangkabau dan sekitarnya; serta fokus pada konsep-konsep tentang akomodasi budaya lokal sebagai kerangka berfikir/ paradigm dalam membaca praktik keberagamaan masyarakat, seperti kajian tentang living sunah, kurator hadis yakni sarjana mampu mendesain dan mendokumentasikan hadis dari teks hadis berbasis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informatika.

Untuk pengembangan kurikulum menekankan tiga aspek utama, yakni:

1. Menekankan pada pengetahuan dasar tentang studi ilmu hadis dan teori-teori kontemporer dalam mengkaji sebuah persoalan.
2. Mahasiswa dibekali dengan laboratorium hadis mengkaji berbagai masalah dengan keilmuanya. Selain itu, dalam beberapa kesempatan kelas Akan dipindahkan ke tempat-tempat yang berhubungan dengan materi kuliah seperti museum yang menyimpan manuskrip hadis.
3. Mahasiswa dibekali dengan mata kuliah yang mendukung keilmuannya dan akan diberikan praktik lapangan atau PPL di tempat-tempat yang dapat mempraktikkan keilmuannya.

Dosen program studi ilmu hadis memiliki **kualifikasi akademik dan profesional**. Ini ditandai denganlatar belakang pendidikan, jabatan akademik, dan sertifikat pendidik. Sesuai dengan Permenristekdikti No 100 Tahun 2016, program studi ilmu hadis memilki 6 (enam) orang dosen tetap. Dari latar belakang pendidikan terdapat 2 (dua) dosen tetap yang memiliki ijazah S.3 (Doktor) dan 4 (empat) lainnya memiliki ijazah S2 (Magister). Dari keenam dosen tersebut terdapat 2 (dua) dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan 4 (empat) lainnya lektor. Dari segi profesionalitas semua dosen program studi ilmu hadis telah memiliki sertifikat pendidik. Keenam dosen tetap ini memiliki bidang keahlian di bidang hadis dan ilmu hadis.